

**PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA KUKUH MENGENAI
PENYAKIT CHIKUNGUNYA DAN PENCEGAHANNYA SERTA PEMERIKSAAN
JENTIK SECARA BERKALA DENGAN SISTEM *DOOR TO DOOR***

Tri Arya Tejakusuma²⁾, Luh Gede Mirah Sanisca Adi Suputra³⁾ Ni Putu Lisa
Ernawatiningsih³⁾, I Made Legawa⁴⁾
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: lisarnawatiningsih@unmas.ac.id

ABSTRAK

Chikungunya adalah sejenis demam virus yang disebabkan oleh alphavirus yang disebarkan oleh gigitan nyamuk dari spesies nyamuk *Aedes Aegypti*. Chikungunya berasal dari kata dalam bahasa Swahili yang berarti melengkung ke atas berdasarkan gejala pada penderita yang bentuk tubuhnya melengkuk dan mengacu pada posisi tubuh yang melengkung akibat dari nyeri sendi. Nyamuk *Aedes Aegypti* ini merupakan perantara virus chikungunya yang dapat menularkan dari satu penderita ke penderita lainnya. Adapun gejala utama pada pasien yang terkena chikungunya adalah badan terasa lemas, secara mendadak tubuh terasa demam diikuti dengan rasa linu pada persendian. Gejala yang khas adalah timbul rasa pegal dan linu pada bagian tulang-tulang. Virus ini menyerang secara mendadak di daerah endemis. Masih banyak anggapan di dalam masyarakat bahwa demam chikungunya atau demam tulang ini sebagai penyakit yang berbahaya sehingga membuat cemas dan menganggap bahwa penyakit ini dapat mengakibatkan kelumpuhan. Pada saat virus ini berkembang biak didalam darah, penderita akan merasa nyeri pada bagian tulang dan takut untuk menggerakkannya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya chikungunya yaitu dengan cara selalu menjaga kebersihan, apalagi disaat musim hujan. Pencegahan yang mudah dan murah adalah dengan cara 3 M yaitu Menguras bak mandi, Menutup penampung air serta Mengubur sampah. Pencegahan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Kata Kunci: Chikungunya, *Aedes Aegypti*, *alphavirus*, nyamuk.

ANALISIS SITUASI

Tantangan pembangunan kesehatan Indonesia saat ini adalah masalah kesehatan *triple burden*, yaitu masih tingginya penyakit infeksi, meningkatnya penyakit tidak menular dan penyakit yang seharusnya sudah teratasi muncul kembali, selain itu faktor lingkungan dan cuaca juga mempengaruhi timbulnya penyakit. (Sifiana, 2019)

Di negara berkembang seperti Indonesia, angka kematian penyakit menular cukup tinggi dan prevalensinya meningkat karena banyak dipengaruhi faktor lingkungan dan perilaku hidup masyarakat. Terlebih lagi dalam kondisi sosial ekonomi yang memburuk, tentunya kejadian kasus penyakit menular memerlukan penanganan yang lebih serius, profesional, dan bermutu. Salah satu penyakit menular yang masih menjadi perhatian dan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dewasa ini yaitu demam chikungunya yang penyebarannya semakin luas. (Syurandari, 2016)

Chikungunya adalah sejenis demam virus yang disebabkan oleh alphavirus yang disebarkan oleh gigitan nyamuk dari spesies nyamuk *Aedes Aegypti*. Chikungunya berasal dari kata dalam bahasa Swahili yang berarti melengkung ke atas berdasarkan gejala pada penderita yang bentuk tubuhnya melengkuk dan mengacu pada posisi tubuh yang melengkung akibat dari nyeri sendi. Nyamuk *Aedes Aegypti* ini merupakan perantara virus chikungunya yang dapat menularkan dari satu penderita ke penderita lainnya. (Fauzi & Yusran, 2021)

Aedes aegypti merupakan vektor umum yang terlibat dalam penularan penyakit di daerah perkotaan, sebaliknya *Aedes albopictus* terlibat di daerah pedesaan. Penelitian terbaru mengindikasikan bahwa virus telah bermutasi sehingga memungkinkan ini ditularkan oleh *Aedes albopictus*. Puncak aktivitas nyamuk saat pagi dan sore hari. Setelah gigitan nyamuk yang terinfeksi, onset penyakit terjadi biasanya antara empat dan delapan hari, tetapi dapat berkisar dari dua sampai 12 hari. (Hamdani, Setiawan, & Firmansyah, 2022).

Adapun gejala utama pada pasien yang terkena chikungunya adalah badan terasa lemas, secara mendadak tubuh terasa demam diikuti dengan rasa linu pada persendian. Gejala yang khas adalah timbul rasa pegal dan linu pada bagian tulang-tulang. Virus ini menyerang secara mendadak di daerah endemis. Masih banyak anggapan di dalam masyarakat bahwa demam chikungunya atau demam tulang ini sebagai penyakit yang berbahaya sehingga membuat cemas dan menganggap bahwa penyakit ini dapat mengakibatkan kelumpuhan. Pada saat virus ini berkembang biak didalam darah, penderita akan merasa nyeri pada bagian tulang dan takut untuk menggerakkannya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya chikungunya yaitu dengan cara selalu menjaga kebersihan, apalagi disaat musim hujan. Pencegahan yang mudah dan murah adalah dengan cara 3 M yaitu Menguras bak mandi, Menutup penampung air serta Mengubur sampah. Pencegahan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Kasus Chikungunya kembali merebak di Kabupaten Tabanan dalam beberapa waktu terakhir ini. Data dari Dinas Kesehatan (Diskes) setempat mencatat, jelang akhir Mei 2022 sudah ada sebanyak 93 kasus. Jumlah ini hampir beriringan dengan jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD). Meski tidak setinggi pada Januari 2022 lalu yang jumlahnya sebanyak 53 kasus, sepanjang April hingga menjelang akhir Mei 2022, kasusnya merangkak naik. Tercatat ada 40 kasus.

Berdasarkan wawancara dengan staf Puskesmas kerambitan II, tercatat 20 kasus pada awal bulan Juli di tahun 2022. Namun, tidak semua penduduk di Desa Kukuh, Kerambitan yang melaporkan bahwa dirinya terkena penyakit chikungunya. Terdapat 3 dusun yang penduduknya terjangkit, diantaranya Dusun Kukuh Kangin, Dusun Kukuh Kawan, dan Dusun Kukuh Kelod. Sebagian warga yang tidak melapor menganggap penyakit chikungunya hanyalah demam biasa pada umumnya. Sasaran dalam peserta pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota Ibu-Ibu PKK dan Warga Desa Kukuh. Peserta pelatihan ini nantinya diharapkan mampu

meningkatkan pengetahuan masyarakat akan Penyakit Chikungunya serta pencegahannya melalui metode PSN 3 M Plus (Menguras, Mengubur, Menutup).

PERUMUSAN MASALAH

Terkait dengan permasalahan yang diambil dari hasil observasi dengan beberapa mitra sasaran, dimana masyarakat sasaran yang di observasi adalah anggota Ibu-Ibu PKK serta masyarakat Desa Kukuh, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan hasil observasi dilapangan adapun beberapa permasalahan yang ditemukan dari observasi dengan topik "Proyek Kemanusiaan" adalah:

1. Banyaknya masyarakat belum mengetahui penyakit Chikungunya.
2. Banyaknya masyarakat belum mengetahui cara pencegahan penyakit Chikungunya.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang ada yaitu kurangnya pemahaman terkait penyakit Chikungunya dan cara pencegahannya berdasarkan observasi dengan bidan Desa Kukuh, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan maka solusi yang dapat diberikan antara lain:

1. Pemberian sosialisasi mengenai penyakit Chikungunya dan pencegahannya dengan melalui penerapan PSN 3 M Plus (Menguras, Menutup, dan Mengubur).
2. Penyuluhan pemeriksaan jentik secara berkala dengan sistem door to door serta pemberian obat Abate.

METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Observasi

Melakukan observasi langsung dengan menemui masyarakat sasaran dengan melaksanakan sebuah observasi secara offline terkait dengan masalah dan situasi kondisi yang dialami oleh masyarakat sasaran. Pada tahap ini akan dilakukan secara tatap muka langsung dengan metode wawancara dengan masyarakat sasaran guna melakukan pendekatan agar mampu menyelesaikan persoalan atau permasalahan yang terjadi.

2. Persiapan dan Pelaksanaan

Pada tahap ini Mengedukasi masyarakat sekitar tentang pentingnya upaya pencegahan terjadinya Chikungunya dengan cara selalu menjaga kebersihan, terutama pada saat musim hujan. Pencegahan yang mudah dilakukan adalah dengan cara 3 M yaitu Menguras dan menyikat tempat-tempat penampungan air seperti bak mandi, tatakan kulkas, tatakan pot kembang dan tempat air minum burung. Menutup rapat-rapat tempat penampungan air seperti lubang bak kontrol, lubang pohon, lekukan-lekukan yang dapat menampung air hujan. Mengubur atau menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air seperti ban bekas, kaleng bekas, plastik-plastik yang dibuang sembarangan (bekas botol/ gelas aqua,

plastik, kresek, dll). Pemeriksaan tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk (tempat-tempat penampungan air) yang ada di dalam rumah. Mengunjungi setiap rumah tangga yang ada di wilayah kerja untuk memeriksa tempat yang sering menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk/ tempat penampungan air di dalam dan di luar rumah serta memberikan penyuluhan tentang PSN kepada anggota rumah tangga. Menggunakan senter untuk melihat keberadaan jentik. Jika ditemukan jentik, anggota rumah tangga diminta untuk ikut menyaksikan/ melihat jentik, kemudian langsung dilanjutkan dengan PSN melalui 3M atau 3M plus serta memberikan ABATE (Obat Pembunuh Jentik Nyamuk).

3. Penyuluhan

Tahap ini menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat sasaran arti pentingnya edukasi mengenai Penyakit Chikungunya dan pencegahannya dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat sasaran secara offline melalui tatap muka terkait dengan persoalan yang dialami oleh masyarakat sasaran yang terkendala dengan persoalan Penyakit Chikungunya.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dalam pendampingan Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Desa Kukuh Mengenai Penyakit Chikungunya Dan Pencegahannya Serta Penyuluhan Pemeriksaan Jentik Secara Berkala *Door To Door* telah berhasil ditingkatkan melalui observasi, sosialisasi, dan penyuluhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang pertama yaitu sosialisasi terkait penyakit Chikungunya dan pencegahannya dengan menerapkan PSN 3 M Plus (Menutup, Menguras, Mengubur). Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung di Balai Serba Guna Desa Kukuh, Kerambitan. Target sasaran dalam kegiatan ini adalah Ibu-Ibu TP PKK Desa Kukuh (Ibu Rumah Tangga). Dari hasil kegiatan yang sudah terlaksana ini para Ibu-Ibu TP PKK menyambut kegiatan ini dengan antusias dan dibantu juga dengan pihak UPTD Puskesmas II Kerambitan yang ikut berpartisipasi.





Gambar 1. Melakukan Kegiatan sosialisasi terkait penyakit Chikungunya dan pencegahannya dengan menerapkan PSN 3 M Plus (Menutup, Menguras, Mengubur).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang kedua yaitu Penyuluhan Pemeriksaan Jentik secara Berkala *Door to Door* Di Dusun Kukuh Kangin serta pemberian obat Abate. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung kerumah-rumah warga di Dusun Kukuh Kangin. Dari hasil kegiatan yang sudah terlaksana ini para masyarakat yang berada di Dusun Kukuh Kangin menyambut kegiatan ini dengan antusias.





Gambar 2. Melakukan Kegiatan Penyuluhan Pemeriksaan Jentik secara Berkala *Door to Door* serta Pemberian Obat Abate Di Dusun Kukuh Kangin.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang ketiga yaitu Penyuluhan Pemeriksaan Jentik secara Berkala *Door to Door* Di Dusun Kukuh Kelod serta pemberian obat Abate. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung kerumah-rumah warga di Dusun Kukuh Kelod. Dari hasil kegiatan yang sudah terlaksana ini para masyarakat yang berada di Dusun Kukuh Kelod menyambut kegiatan ini dengan antusias.



Gambar 3. Melakukan Kegiatan Penyuluhan Pemeriksaan Jentik secara Berkala *Door to Door* serta Pemberian Obat Abate Di Dusun Kukuh Kelod.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang terakhir yaitu Penyuluhan Pemeriksaan Jentik secara Berkala *Door to Door* Di Dusun Kukuh Kawan serta pemberian obat Abate. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung kerumah-rumah warga di Dusun Kukuh Kawan. Dari hasil kegiatan yang sudah terlaksana ini para masyarakat yang berada di Dusun Kukuh Kawan menyambut kegiatan ini dengan antusias.



Gambar 4. Melakukan Kegiatan Penyuluhan Pemeriksaan Jentik secara Berkala Door to Door serta Pemberian Obat Abate Di Dusun Kukuh Kawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat Universitas Mahasaraswati di Desa Kukuh, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan secara umum terlaksana dengan baik dan lancar. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat dengan judul “Upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Kukuh mengenai penyakit chikungunya dan pencegahannya serta penyuluhan pemeriksaan jentik secara berkala door to door” yang bertujuan memberikan edukasi mengenai penyakit chikungunya dan pencegahannya dengan melalui penerapan PSN 3 M Plus (Menguras, Menutup, dan Mengubur). Selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung, program kerja yang telah terlaksana diantaranya :

1. Pemberian sosialisasi mengenai penyakit Chikungunya dan pencegahannya dengan melalui penerapan PSN 3 M Plus (Menguras, Menutup, dan Mengubur).
2. Penyuluhan pemeriksaan jentik secara berkala dengan sistem door to door serta pemberian obat Abate.

Program ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus hingga 9 September 2022 yang mendapat hasil serta respon yang positif. terselesaikannya program kerja ini tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung. Faktor pendukung pelaksanaan program kerja ini yaitu dukungan dari masyarakat Desa Kukuh, Dosen Pembimbing, dan orang-orang sekitar yang terus memberikan motivasi untuk menyelesaikan program kerja ini sehingga terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Saran kami agar program kerja ini dapat dikembangkan lagi, seperti penerapan PSN 3 M Plus dapat dipraktikkan secara langsung ke rumah warga. Selain itu, sasaran pemberian sosialisasi mengenai penyakit Chikungunya dapat diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat bukan hanya Ibu-Ibu PKK saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A., & Yusran, M. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Mengenai Demam Chikungunya Untuk Pencegahan Penyakit Chikungunya.
- Hamdani, D., Setiawan, H., & Firmansyah, A. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Pencegahan Penyakit Cikungunya Pada Pelajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(1), 21-25.

- Silfiana, A., & Sugiharto, S. (2019). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Anti Demam Berdarah Dengue (DBD). *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 136-147.
- Suhendi, D. (2012). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Dan Lingkungan Terhadap Pencegahan Demam Chikungunya Pada Keluarga Di Desa Cijeruk Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. *Students e-Journal*, 1(1), 34.
- Syurandari, D. H. (2016). Analisis Pelaksanaan Program penanggulangan Chikungunya di Peskesmas Jatirejo Kabupaten Lumajang. *Publikasi Hasil Penelitian*.